

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Strauss dan Corbin (dalam Tresiana: 2013:14) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara pengukuran. Bungin dan Creswell (dalam Tresiana, 2013: 33) metode kualitatif deskriptif merupakan jenis metode kualitatif yang paling banyak dipengaruhi oleh pandangan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan memaparkan dengan cara mendeskripsikan hasil melalui gambaran proses dan pola pelaksanaan PPDB Jalur Bina Lingkungan sesuai dengan fenomena yang ada. Oleh sebab itu nantinya penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang didapatkan oleh peneliti dari informan untuk memberikan informasi yang menggambarkan penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan-catatan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan peneliti menganalisis data tersebut dan sejauh mungkin menggambarkan sebagaimana aslinya. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh penjelasan dan gambaran atas topik penelitian yang sesuai dengan judul penelitian

“Evaluasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan (biling) di Kota Bandar Lampung”.

B. Fokus Penelitian

Guna mempertajam dan membatasi penelitian, maka peneliti kualitatif menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih di dasarkan pada tingkat kajian yang akan diteliti.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi evaluasi kebijakan PPDB Jalur Bina Lingkungan di Kota Bandar Lampung terkait dari segi evaluasi implementasi kebijakan. Sementara untuk melakukan evaluasi implementasi kebijakan tersebut maka peneliti memilih ketepatan sebagai alat ukur evaluasi pelaksanaan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Bina Lingkungan di Kota Bandar Lampung. Kemudian ketepatan itu sendiri diukur dengan alat ukur dari teori Nugroho yang mengembangkan teori implementasi milik Matland yakni dengan memilih 3 kriteria ketepatan yang dinilai cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Ketiga kriteria tersebut adalah:

1. Ketepatan Pelaksanaan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan yang diukur melalui beberapa indikator, yakni:
 - a. Standar Operasional Prosedur (SOP)
 - b. Aktor pelaksana, alur koordinasi, dan pendanaan

2. Ketepatan Target Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan yang diukur melalui beberapa indikator, yakni:
 - a. Target sasaran kebijakan
 - b. Intervensi target sasaran
3. Ketepatan Hasil Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan yang diukur melalui beberapa indikator, yakni:
 - a. Tujuan kebijakan
 - b. Hasil pelaksanaan

C. Lokasi Penelitian

Proses yang perlu dilakukan dalam menentukan lapangan penelitian adalah dengan cara mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari lebih dalam tentang fokus penelitian serta rumusan masalah penelitian. Serta dengan pertimbangan dari segi geografis dan praktis baik dari segi pertimbangan waktu, biaya, tenaga perlu dipertimbangkan dengan menetapkan lokasi penelitian.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dan beberapa sekolah yang ada di Bandar Lampung, yaitu SMAN 12 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung. Peneliti memilih Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung merupakan institusi yang mengetahui tentang kebijakan pendidikan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan, sementara untuk memperoleh informasi yang lebih kuat maka peneliti memilih dua sekolah sebagai informan yaitu SMAN 12 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung karena sekolah tersebut merupakan tempat

pengimplementasian Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data Primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang bersumber dari informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Data primer diperoleh peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan data dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam dan observasi terhadap aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan Kota Bandar Lampung.
- 2) Data Sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bina lingkungan baik yang meliputi jumlah siswa yang diterima melalui Jalur Bina Lingkungan di Kota Bandar Lampung, peraturan pemerintah Kota Bandar Lampung, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan PPDB ini..

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1) Informan

Yaitu orang-orang yang terkait dan dinilai memiliki informasi mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kota Bandar Lampung. Informan yang dimaksud yaitu:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Tanggal wawancara	Jabatan
1	Ibu Lelawati SH.MM	1 April 2014	Kepala sub bagian SMA Disdik Kota Bandar Lampung
2	Ibu Nellyati	4 April 2014	Wakasek bidang Humas SMAN 14 Bandar Lampung
3	Ibu Dra.Hj. Siti Rohayati, M.Pd	27 Maret 2014	Kepala Sekolah SMAN 12 Bandar Lampung
4	Yunita Amalia	4 April 2014	Siswa SMAN 14 Bandar Lampung

Sumber: Diolah oleh Peneliti, April 2014

2) Observasi

Yaitu, peristiwa-peristiwa yang terjadi atau yang pernah terjadi dalam kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan di Kota Bandar Lampung. Observasi yang telah dilakukan adalah dengan mengambil sampel beberapa siswa Bina Lingkungan dan menelusuri rumah untuk melihat keadaan ekonomi siswa kemudian observasi mengenai adanya spanduk yang bertuliskan menerima siswa Jalur Bina Lingkungan dengan kuota 50%

3) Dokumen

Yaitu, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan di Kota Bandar Lampung.

Tabel 3.2 Daftar Dokumentasi Penelitian

No	Nama Dokumen	Substansi
1	Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 1 Tahun 2012	Penyelenggaraan Pendidikan terkait dengan Penerimaan dan Daftar Ulang
2	Peraturan Walikota Nomor 49 Tahun 2013	Pedoman Pelaksanaan PPDB pada jenjang SD, SMP, SMA, SMK di Kota Bandar Lampung
3	Pedoman Petunjuk Pelaksana dan Petunjuk Teknis	SOP Pelaksanaan PPDB khususnya PPDB Jalur Bina Lingkungan
4	Data PPDB SMA Se-Kota Bandar Lampung	Jumlah siswa PPDB yang diterima melalui jalur reguler, prestasi, dan jalur bina lingkungan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, April 2014

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data ini dibantu dengan instrumen penelitian. Kualitas instrument berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen. Instrumen dalam penelitian adalah manusia. Nasution (dalam Sugiono, 2009:223) menyatakan, dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Instrument dalam penelitian ini antara lain :

1. Peneliti, yaitu dengan menggunakan panca indera yang ada pengamat mengamati dengan seksama terhadap fenomena yang terjadi ditempat

penelitian, dan sebagaimana disampaikan pula oleh Lincoln and Guba instrumen dalam penelitian ini adalah manusia.

2. Perangkat penunjang lainnya *interview guide* (pedoman wawancara) dan *field note* (catatan-catatan lapangan) dan alat Bantu yang lain (kamera, perekam/recorder, buku, catatan, pena, pensil, dan lain-lain)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data, karena jika seorang peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data standar yang ditetapkan. Secara umum ada empat macam teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2009:225) yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jadi, observasi adalah pemilihan, pengubahan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *insitu* dengan tujuan-tujuan empiris. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung melihat ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback (dalam Sugiono, 2011:232) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Selanjutnya Esterberg (Sugiono, 2011: 232) menyatakan bahwa wawancara merupakan hatinya penelitian sosial.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya data-data, peraturan, kebijakan.

G. Teknis Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan jenis penelitian ini bersifat deskriptif, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan sejumlah data serta informasi yang dijumpai di lapangan dan kemudian akan

dianalisis dengan cara memaparkan hasil penelitian melalui kata-kata bukan dengan angka. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012:337), bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diperlukan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok dengan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena semakin lama peneliti turun lapangan maka akan semakin banyak data dan informasi yang didapat sehingga dengan begitu akan menjadi rumit dan kompleks. Maka untuk itu harus dilakukan reduksi data untuk diteliti agar lebih rinci, dengan demikian data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan pemahaman serta gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan data

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Namun paling sering dilakukan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2012: 336), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi antara lain :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*).
2. Keteralihan (*Transferability*).
3. Kebergantungan (*Dependability*).
4. Kepastian (*Confirmability*).

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan mengukur derajat kepercayaan/ *credibility*. Hal ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Beberapa cara yang perlu diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.